

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASA SUBUR DENGAN  
PERILAKU PACARAN BERESIKO REMAJA DI SMAN  
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**CITRA ULIANA PUTRI**

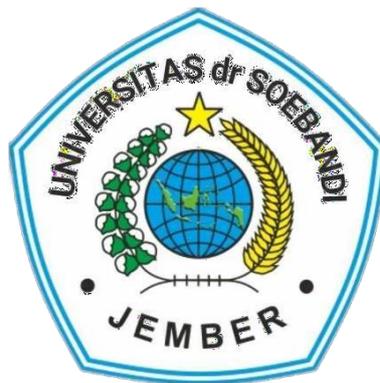
**NIM.19010027**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASA SUBUR DENGAN  
PERILAKU PACARAN BERESIKO REMAJA DI SMAN  
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :  
**CITRA ULIANA PUTRI**  
NIM.19010027

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi

Jember, 29 Agustus 2023

Pembimbing Utama



**Kustin, S.K.M., MM., M.Kes.**  
NIDN. 0710118403

Pembimbing Anggota



**Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIDN. 198908 2018805 2 163

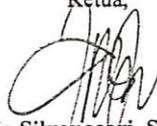
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini berjudul “Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 11 September 2023  
Tempat : Via Link Zoom

Tim Penguji  
Ketua,



Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIDN. 0709099005

Penguji II



Kustin, S.KM., MM, M.Kes  
NIDN. 0710118403

Penguji III



Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 198908 2018805 2 163

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas dr. Soebandi,



Apt Lindawati Setvaningrum, M.Farm  
NIDN. 07030668903

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Citra Uliana Putri  
NIM : 19010027  
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil tulisan orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain serta dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 29 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Citra Uliana Putri

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN MASA SUBUR DENGAN PERILAKU PACARAN BERESIKO REMAJA DI SMAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

**Oleh :  
Citra Uliana Putri  
NIM. 19010027**

**Pembimbing :**

**Dosen Pembimbing Utama : Kustin, S.KM., MM, M.Kes**

**Dosen Pembimbing Anggota : Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridho-Nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Karya sederhana ini saya persembahkan :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Syamsul Mu'arif dan Ibu Qurani yang telah mendukung penuh saya dan memberikan motivasi, dan doa-doanya, serta dukungan biaya selama pendidikan sehingga saya sampai pada titik ini dan menyandang gelar S.Kep.
2. Kepada keluarga besar saya terutama kakak saya Fenia Ika Putri Wulandari dan Didik Sahroni dan juga pasangan saya Wahyu Akbar Dwi Ramadhan, S.H yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat kepada saya.
3. Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing saya, Ibu Kustin, S.KM., MM, M.Kes dan Ibu Prestasianita Putri, S.Kep.,Ns., M.Kep, yang telah sabar membimbing saya dan memberikan banyak masukan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Terimakasih kepada Sahabat saya serta teman-teman kelas 19A Keperawatan yang senantiasa selalu sabar memberi support, motivasi, tempat berkeluh kesah, sertas banyak membantu saya selama dibangku perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
5. Almamater tercinta Universitas dr. Soebandi Jember

## MOTTO

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit yang dialami.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan.”

(Imam Syafi'i)

“Jika sudah terwujud, jangan lupa untuk bersujud.”

(Citra Uliana Putri)

## ABSTRAK

Citra Uliana Putri\*. Kustin\*\*. Prestasianita Putri\*\*\*. 2023. **Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja Di Sman Pakusari Kabupaten Jember**. Skripsi. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

**Pendahuluan** : Permasalahan remaja menjadi isu yang sangat penting di Indonesia sehingga memerlukan perhatian besar dari semua pihak dalam membinanya. Berbagai masalah seputar remaja seperti seks pranikah, aborsi, kawin muda, infeksi menular seksual yang semakin lama semakin mengkhawatirkan serta masih tingginya usia perkawinan pertama dibawah 20 tahun yaitu 23,9 % pada usia 15-19 tahun, sedangkan untuk persentase remaja 15-19 tahun yang sudah melahirkan dan hamil anak pertama yaitu 1,97 %.

**Metode Penelitian** : Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Studies. Pengambilan sampel menggunakan insidental sampling. Sampel berjumlah 135 responden. uji statistik menggunakan uji Lambda Gamma. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan masa subur pada remaja di SMAN Pakusari, Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah perilaku berpacaran beresiko remaja di SMAN Pakusari, Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner.

**Hasil Penelitian** : Berdasarkan hasil penelitian uji statistik terbanyak antara pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko remaja yaitu pengetahuan masa subur terbanyak adalah dengan kategori endah yakni terdapat rata-rata 78 orang ( 57,8%).dan perilaku pacaran beresiko remaja terbanyak adalah dengan kategori sangat beresiko terdapat rata-rata 78 orang ( 57,8%).. Berdasarkan uji Lambda Gamma di peroleh nilai Approximate sig sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan** : Berdasarkan dari uji Lambda Gamma menunjukkan bahwa H1 di terima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran beresiko remaja pada remaja putri SMAN pakusari. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran beresiko terhadap remaja putri..

**Kata kunci** : Pengetahuan Masa Subur, Perilaku Berpacaran Beresiko, Remaja Putri

\*peneliti : Citra Uliana Putri

\*\*pembimbing 1 : Kustin, S.KM., MM, M.Kes.

\*\*\* pembimbing 2 : Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep

## ABSTRACT

Citra Uliana Putri\*. Kustin\*\*. Prestasianita Putri\*\*\*. 2023. **Relationship between Fertile Period Knowledge and Adolescents' Risky Dating Behavior at Pakusari Senior High School, Jember Regency.** Thesis. Nursing Study Program Undergraduate Program University dr. Soebandi.

**Introduction :** Adolescent problems are a very important issue in Indonesia so they require great attention from all parties in developing them. Various problems surrounding teenagers such as premarital sex, abortion, early marriage, sexually transmitted infections are becoming increasingly worrying and the age of first marriage is still high under 20 years, namely 23.9% at the age of 15-19 years, while the percentage for teenagers is 15-19 years. who have given birth and are pregnant with their first child, namely 1.97%.

**Methods:** In this study using a type of quantitative research with a Cross Sectional Studies approach. Sampling used *accidental* sampling. The sample consisted of 135 respondents. statistical test using the Lambda Gamma test. The independent variable in this research is knowledge of the fertile period among teenagers at SMAN Pakusari. The dependent variable in this research is the risky dating behavior of teenagers at SMAN Pakusari. The measuring tool in this research is using a questionnaire sheet.

**Results:** Based on the results of the statistical test research, the most knowledge of fertile period and risky dating behavior in adolescents, namely knowledge of the most fertile period, is in the endah category, namely there is an average of 78 people (57.8%). And the most risky dating behavior in adolescents is in the very risky category. an average of 78 people (57.8%) .. Based on the Lambda Gamma test obtained an approximate sig value of  $0.000 < 0.05$ .

**Discussion :** Based on the Lambda Gamma test, it shows that H1 is accepted, which means there is a relationship between knowledge of the fertile period and risky dating behavior among teenage girls at SMAN Pakusari. The results of this research can also add to researchers' insight into the relationship between knowledge of the fertile period and risky dating behavior among young women.

**Keywords :** Fertility Period Knowledge, Risky Dating Behavior, Young Women

\* Researcher : Citra Uliana Putri

\*\* Supervisor 1 : Kustin, S.KM., MM, M.Kes.

\*\*\* Supervisor 2 : Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul “Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari Kabupaten Jember”

Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes Ketua Yayasan Jember International School yang menaungi Universitas dr. Soebandi
2. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
3. Linda Setyaningrum, S.Far., apt., M.Far. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan arahan, fasilitas, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember dan pembimbing anggota yang telah memberikan arahan dan motivasi secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kustin, S.KM., MM, M.Kes. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu serta selalu memberi support, arahan dan bimbingan

dalam penulisan dan penyelesaian ini skripsi

6. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, fasilitas, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi
7. Koordinator dan tim pengelola Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis tentu menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 29 Agustus 2023

CITRA ULIANA PUTRI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1. Tujuan Umum .....	4
1.3.2. Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 KONSEP PENGETAHUAN .....	8
2.1.1. Definisi Pengetahuan .....	8
2.1.2. Tingkat Pengetahuan .....	8
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	10
2.1.4. Pengukuran Pengetahuan .....	12
2.2 KONSEP MASA SUBUR .....	12
2.2.1. Definisi Masa Subur .....	12
2.2.2. Siklus Menstruasi .....	13
2.2.3. Ciri-Ciri Wanita Subur .....	14
2.2.4. Cara Mengetahui Masa Subur .....	15
2.3 KONSEP REMAJA .....	17
2.3.1. Definisi Remaja .....	17
2.3.2. Tahap Perkembangan Remaja .....	18
2.4 KONSEP PERILAKU .....	21
2.4.1. Definisi Perilaku .....	21

2.4.2. Bentuk Perilaku .....	21
2.4.3. Determinan dan Domain Perilaku .....	22
2.4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	22
2.4.5. Pengukuran Perilaku.....	23
2.4.6. Sikap .....	24
2.4.7. Tingkatan Sikap.....	26
2.4.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....	27
2.4.9. Pengukuran Sikap .....	28
2.5 KONSEP PERILAKU SEKSUAL BERESIKO .....	29
2.5.1. Definisi Perilaku .....	29
2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual.....	30
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>34</b>
3.1 KERANGKA KONSEP .....	34
3.2 HIPOTESIS PENELITIAN.....	35
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 DESAIN PENELITIAN.....	36
4.2 POPULASI DAN SAMPEL .....	36
4.2.1. Populasi .....	36
4.2.2. Sampel .....	36
4.2.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	37
4.3 VARIABEL PENELITIAN .....	38
4.4 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....	38
4.5 DEFINISI OPERASIONAL .....	39
Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian.....	39
4.6. PENGUMPULAN DATA .....	41
4.6.1. Sumber Data .....	41
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	41
4.6.3. Instrumen Penelitian .....	43
4.6.4. Uji Validitas dan Reabilitas .....	43
4.7 PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA .....	44
4.7.1. Pengolahan Data.....	44
4.7.2. Analisa Data .....	45
4.8 ETIKA PENELITIAN .....	47
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
5.2 Data Umum .....	49
5.2.1 Berdasarkan Usia.....	49
5.2.2 Berdasarkan Kelas .....	50
5.3 Data Khusus .....	50
5.3.1 Pengetahuan Masa Subur.....	50

5.3.2 Perilaku Pacaran Beresiko Remaja.....	51
5.4 Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja .....	51
<b>BAB 6 PEMBAHASAN</b> .....	<b>53</b>
6.1 Pengetahuan Masa Subur Remaja SMAN Pakusari .....	53
6.2 Perilaku Pacaran Beresiko Remaja SMAN Pakusari .....	54
6.3 Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja Di Sman Pakusari Kabupaten Jember.....	56
6.4 Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>BAB 7 PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
7.1 Kesimpulan .....	59
7.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian .....	39
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023 .....	49
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023 .....	50
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masa Subur Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023.....	50
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Pacaran Beresiko Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023.....	51
Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja Di Sman Pakusari Kabupaten Jember 2023 .....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i> .....	64
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	65
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik.....	68
Lampiran 4 Lembar Konsul .....	72
Lampiran 5 Jadwal Kegiatan.....	73
Lampiran 6 Form Usulan Judul Penelitian .....	74
Lampiran 7 Surat Permohonan Studi Pendahuluan Fakultas Ilmu Kesehatan.....	75
Lampiran 8 Surat Permohonan Studi Pendahuluan BAKESBANGPOL .....	76
Lampiran 9 Surat Permohonan Studi Pendahuluan Dinas Pendidikan .....	77
Lampiran 10 Surat Pengantar Etik Fakultas Ilmu Kesehatan .....	78
Lampiran 11 Surat Pernyataan Peneliti (Etik) .....	79
Lampiran 12 Surat Keterangan Layak Etik.....	80
Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan .....	81
Lampiran 14 Surat Rekomendasi Penelitian BAKESBANGPOL .....	82
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Jember .....	83
Lampiran 16 Hasil Uji Plagiasi Turnitin.....	84
Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	85
Lampiran 18 Biodata Peneliti .....	86

## DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
KB	: Keluarga Berencana
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
KRR	: Kementrian Kesehatan
KTD	: Kejadian Tidak Diinginkan
PMS	: Penyakit Menular Seksual
SDKI	: Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Science</i>
USG	: Ultrasonografi
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WUS	: Wanita Usia Subur

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan remaja menjadi isu yang sangat penting di Indonesia sehingga memerlukan perhatian besar dari semua pihak dalam membinanya. Berbagai masalah seputar remaja seperti seks pranikah, aborsi, kawin muda, infeksi menular seksual yang semakin lama semakin mengkhawatirkan serta masih tingginya usia perkawinan pertama dibawah 20 tahun yaitu 23,9 % padausia 15-19 tahun, sedangkan untuk persentase remaja 15-19 tahun yang sudahmelahirkan dan hamil anak pertama yaitu 1,97 % (Riskesdas, 2017). Perilaku seksual berisiko yang umumnya dilakukan oleh remaja adalah aktivitas yang sering dilakukan pada saat berpacaran yaitu, berpegangan tangan, berciuman, dan petting (meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif) (Gustina, 2017). SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3%. Hampir separuh (47,9%) remaja perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa suburnya. Gaya hidup yang bebas membuat perilakuremaja cenderung mendekati perilaku negatif seperti perilaku seksual. Angka kejadian perilaku seksual pada remaja terus meningkat setiap tahunnya. Perilaku seksual berisiko yang terjadi dikalangan remaja dapat menimbulkan dampak negatif yaitu Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), melahirkan diusiaremaja, infeksi menular seksual serta aborsi yang tidak aman (SDKI, 2017).

Menurut WHO 2019 diseluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, didunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil diluar nikah. Jumlah penduduk Indonesia yang berada dalam Generasi Z pada tahun 2020 sebanyak 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari 270,20 juta jiwa total penduduk Indonesia per September 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2017) remaja pada usia 15-17 tahun sudah memulai hubungan pacaran dan pengalaman seksual, 64% perempuan dan 75% laki-laki melakukan aktivitas berpegangan tangan, 17% perempuan dan 33% laki-laki pernah berpelukan, 30% perempuan dan 50% laki-laki pernah berciuman bibir, petting pernah dilakukan oleh 22% remaja laki-laki dan 5% remaja perempuan, serta 8% laki-laki dan 2% perempuan pernah melakukan hubungan seksual (BKKBN, BPS, Kemenkes, & ICF, 2017). Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah menjadi tiga provinsi dengan angka tertinggi di Indonesia, khususnya Jawa Timur pada tahun 2019 sebanyak 19.211 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 9453 kasus (BPS, 2019). Dari data Dinas Kesehatan kabupaten Jember permasalahan perilaku remaja tersebut di Kabupaten Jember juga memperlihatkan prevalensi perilaku seksual yang cukup tinggi yang disebabkan faktor pergaulan bebas dengan teman sebaya serta rendahnya pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja SMA di Kabupaten Jember, diketahui remaja mengaku pernah berpacaran sebanyak 74,4% dan 51% diantaranya pernah melakukan kontak genital, serta 12,2% mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Mahda, 2015).

Perilaku seksual beresiko pada remaja terjadi karena beberapa faktor seperti pergaulan bebas, berpacaran, dan kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Maolinda, 2012). Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap remaja dalam berperilaku seksual menjadikan remaja mempunyai tindakan seksual yang tidak sehat dan pada akhirnya mendekati mereka kepada resiko terinfeksi berbagai macam Penyakit Menular Seksual, termasuk HIV dan AIDS (SDKI, 2012). Beberapa studi menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seksual, dimana remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang masa subur berpeluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual (Umaroh, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada anak SMK bahwa hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Patria ada sebanyak 24 siswa yang berpengetahuan baik melakukan seksual, sedangkan diantara siswa yang berpengetahuan kurang baik ada 33 siswa yang melakukan perilaku seksual hasil penelitian masih ada siswa yang melakukan perilaku seksual setelah dilakukannya sosialisasi tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual tersebut. Dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti berupaya untuk melakukan pencegahan dalam masalah ini yaitu remaja perlu mendapatkan sosialisasi dan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi terutama di waktu masa subur.

Kurangnya pengetahuan juga cukup berpengaruh terhadap perilaku remaja. Remaja membutuhkan penanganan serta informasi dan pemahaman mengenai masa subur dan kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan yang baik dengan meninggalkan perilaku tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri dari banyaknya kasus dan kejadian di Indonesia terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri (Irawan, 2016). Hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 5 dari 10 remaja putri yang berpacaran tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang masa subur, 3 diantaranya tidak pernah tahu, dan 2 orang diantaranya mengatakan pernah mendapatkan penyuluh tentang masa subur dan kesehatan reproduksi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku beresiko pada remaja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko remaja ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko remaja

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang masa subur pada remaja

putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

- b. Mengidentifikasi perilaku berpacaran beresiko pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko pada remaja putri

- b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan meningkatkan wawasan dan pengembangan pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko pada remaja putri

- c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta pengetahuan pada remaja putri untuk memperhatikan perilaku berpacaran beresiko pada remaja putri

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Table 1.1 Keaslian Penelitian**

Tahun	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil
2018	Erina Awaliyah Nurzaman	Pengetahuan Dan Perilaku Seksual yang Beresiko Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi di SMK X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat	<i>Cross sectional</i>	Terdapat korelasi yang bermakna pada variabel jenis kelamin ( $p=0,001$ ) dan peran guru ( $p=0,041$ ) dengan perilaku beresiko remaja terhadap kesehatan reproduksi
2020	Nur Amaylia Izzatul Noor Alis	Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> $p$ coefficient (CC) sebesar 0,329 yang termasuk dalam kategori relasi rendah atau lemah

Ria SuhrawardiNapisah	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah	Survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan dengan teknik <i>cross sectional</i> nilai (p=0,0001)
2023	Citra Uliana Putri	Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari	<i>Cross sectional</i> Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko remaja dan mempunyai kekuatan hubungan yang sempurna yaitu dengan nilai (1,000)

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 KONSEP PENGETAHUAN

#### 2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiakata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses yang dialaminya (Darsini et al.,2019)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Darsiniet al., 2019)

#### 2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam pengetahuan kognitif mempunyai enam tingkatmenurut (Notoadmojo, 2012), yakni :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materiyang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara

benar.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah didapat atau dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat menggunakan atau mengaplikasikan suatu materi yang telah dipahami atau dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain. Misalnya seseorang yang paham tentang proses penyuluhan kesehatan, maka dia akan mudah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dimana saja dan seterusnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu organisasi dan masih saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulabarbaru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria tertentu atau kriteria yang sudah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang kekurangan gizi dengan anak yang cukup gizi, dapat menanggapi terjadinya diare disuatu tempat, dapat menafsirkansebab mengapa ibu-ibu tidak mau ikut KB dan lain sebagainya.

### 2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (A. Wawan dan Dewi M, 2011)yaitu :

1. Faktor Internal

(a) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu kemampuan orang lain agar dapat memahami suatu hal untuk mencapai suatu keinginannya.

(b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

(c) Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak kelahiran. Dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18- 40 tahun, dewasa madya adalah 41-60 tahun, dewasa lanjut lebih dari 60 tahun (Ilva, 2010).

2. Faktor Eksternal

(a) Faktor lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan adalah semua hal yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Menurut Anna Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

(b) Faktor Sosial Budaya

Sosial yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi pengetahuan.

#### 2.1.4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut (Arikunto, 2013), yaitu :

$$Presentase = \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase menurut (Arikunto, 2013) yaitu sebagai berikut :

- a) pengetahuan baik apabila dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab 56- 75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c) Pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab <55% dari total jawaban pertanyaan.

## 2.2 KONSEP MASA SUBUR

### 2.2.1. Definisi Masa Subur

Masa subur menurut MT. Indiarti dan Khotimah Wahyudi, adalah suatu masa dalam siklus menstruasi perempuan dimana tempat sel telur

matang yang siapdibuahi sehingga bila perempuan tersebut melakukan hubungan seksual maka dimungkinkan akan terjadi kehamilan. Wanita Usia Subur (WUS) memiliki usia reproduktif dari sejak mendapat haid pertama hingga berhentinya haid antara usia 15-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum menikah, menikah, atau janda yang masih berpotensi untuk memiliki keturunan (Firmansyah, et al, 2020).

Masa subur wanita (*vertility*) adalah siklus menstruasi pada wanita yang terjadi sebulan sekali. Waktu masa subur rata-rata berlangsung antarahari ke 8-19 setelah masa haid pertama berakhir. Selama masa subur ini, wanita akan melepaskan sel telur matang dari ovarium ke rahim atau yang disebut ovulasi. Di masa tersebut ketika wanita melakukan hubungan seksual akan kemungkinan untuk terjadinya pembuahan yang akan semakin membesar.

#### 2.2.2. Siklus Menstruasi

Terdapat 3 siklus dalam menstruasi pada wanita, yaitu :

##### 1) Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi pada wanita pada umumnya akan berlangsung selama seminggu. Pada masa ini, rahim akan mulailuruh dan wanita akan banyak kehilangan darah. Respon fisik yang nampak pada siklus ini biasanya dapat berupa kram pada panggul, kaki dan area punggung. Munculnya respon fisik ini karena rahim berkontraksi untuk meluruhkan darah.

## 2) Fase Folikuler (pra-ovulasi)

Fase pra-ovulasi ini dimulai pada haid pertama. Pada fase ini ovarium akan menghasilkan sel telur. Jika sel telur tersebut sudah matang, maka ovarium akan siap melepaskan. Setiap fase ini, ada satu sel telur yang dilepaskan. Umumnya, wanita akan mengalami fase ini selama 16 hari.

## 3) Fase Luteal

Fase ini merupakan fase terakhir dari siklus menstruasi. Fase ini dimulai saat sel telur yang sudah matang dilepaskan dari folikel telur di ovarium. Fase luteal ini biasanya akan berlangsung selama 11-17 hari. Umumnya, wanita akan mengalami fase ini selama 14 hari.

### 2.2.3. Ciri-Ciri Wanita Subur

Ada beberapa ciri-ciri wanita subur menurut (Devi, 2022) yaitu :

#### 1) Terdapat lendir pada mulut rahim

Keluarnya lendir pada mulut rahim bisa saja menjadi tanda bahwa kita sedang berada di masa subur. Lendir yang keluar biasanya akan memiliki tekstur bening seperti putih telur. Cairan ini yang akan memperlancar dan melindungi proses pembuahan antara sperma dan sel telur.

#### 2) Peningkatan Suhu Basal Tubuh

Berdasarkan *American Pregnancy Association*, selama wanita berada dalam siklus ovulasi, maka suhu tubuh akan meningkat. Hal itu

terjadi karena ada pelepasan telur. Waktu terbaik untuk mengetahui peningkatan suhu basal yakni ketika bangun dipagi hari.

### 3) Peningkatan Gairah

Mengalami nyeri pada perut atau punggung bisa menjadi salah satu ciri bahwa kita sedang berada di masa subur. Sebagian wanita pada masa suburnya akan memiliki dorongan seks yang tinggi, lebih bersemangan dan lebih mudah untuk bersosialisasi.

### 4) Mengalami Nyeri Perut atau Punggung

Kondisi ini juga merupakan salah satu tanda bahwa kita sedang berada di masa subur. Beberapa wanita pada masa ini akan mengalami nyeri yang sangat pada bagian perut atau punggungnya

## 2.2.4. Cara Mengetahui Masa Subur

Beberapa cara untuk mengetahui masa subur antara lain sebagai berikut :

### 1) Sistem Kalender

Cara kerja dari sistem kalender ini seperti perhitungan mundur siklus datang bulan wanita selama 6-12 bulan yang tercatat. Cara ini memang efektif jika dilakukan secara baik dan benar. Kesulitan terbanyak dengan sistem ini menurut para peneliti adalah setiap wanita tidak mengalami siklus menstruasi secara teratur dalam 28 hari. Maka dengan cara sistem kalender merupakan suatu cara agar kita dapat mengetahui masa subur atau kontrasepsi sederhana yang bisa

dilakukan secara mandiri dengan pasangan atau pada saat melakukan senggama pada saat masa subur dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Cara ini akan berhasil jika dilakukan dengan rutindan benar (Lestari, 2011).

2) Modifikasi lendir leher rahim

Normalnya leher dari leher rahim bersih, licin, dan elastis itu adalah tanda dimana masa subur sedang terjadi. Pada saat ini produksi hormon progesteron akan bertambah sehingga produksi lendir akan mengalami peningkatan. Lendir tersebut fungsinya membantu jalansperma menjadi lebih mudah ketika akan berjumpa dengan sel telur. Umumnya saat memasuki masa subur atau bisa disebut dengan ovulasi lendir rahim akan sedikit lebih encer dan pada saat dipegang dengan dua jari warnanya menjadi bening (Puspita, 2016).

3) Mengukur suhu basal tubuh

Suhu basal tubuh merupakan suhu terendah yang diperoleh oleh tubuh pada waktu rehat atau pada waktu tidur. Cara ini dilakukan ketikadipagi hari setelah bangun tidur dan sebelum melakukan aktivitas lainnya. Ketika ovulasi sedang berjalan suhu basal tubuh akan bertambah tinggi dan menyusut saat datang bulan karena pada masa itu produksi hormon progesteron menurun. Jika suhu tubuh tidak mengalami peningkatan dimasa ovulasi maka kesempatan pembuahan menjadi rendah. Sama seperti kebalikannya, jika mengalami peningkatan suhu tubuh maka sangat besar juga peluang

untuk hamil (Puspita, 2016).

#### 4) USG

USG merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui beberapa gambaran organ-organ tubuh manusia. Dengan cara USG kita dapat mengetahui apa saja gangguan yang ada didalam rahim maupun janin yang muncul pada rahim. USG tersebut dinamakan sebagai USG Transvaginal dengan cara dimasukkan pada kemaluan untuk melihat apasaja yang ada didalam rahim tersebut. Prosesnya juga cepat dan tidak akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada pasien. Manfaat dari USG ini adalah kita dapat mengetahui bagaimana keadaan didalam rahim dan bagaimana perkembangan sel telur apakah sudah siap dibuahi atau tidak (Puspita, 2016).

## 2.3 KONSEP REMAJA

### 2.3.1. Definisi Remaja

Remaja berasal dari Bahasa latin "*adolescere*" yang artinya tumbuh (*to grow*) atau tumbuh menjadi dewasa (*to grow maturity*). Istilah *adolescene* seperti yang digunakan pada masa ini, mempunyai cakupan arti yang lebih luas, seperti mencakup kematangan emosional, mental, fisik, dan sosial (Marwoko, 2019). Remaja yang dimaksud ialah yang berusia antara 10-24 tahun dan belum menikah (SKAP, 2019). Remaja juga merupakan individu yang berada pada masa antara anak-anak dan dewasa baik perempuan atau laki-laki usia 15-24 tahun (BKKBN, 2018).

### 2.3.2. Tahap Perkembangan Remaja

Masa perkembangan remaja banyak mengalami perubahan, baik perubahan fisik dan psikologis yang sangat besar. Beberapa fase yang dialami remaja seperti munculnya karakteristik seksual sekunder seperti pubertas hingga kematangan seksual dan reproduksi, serta perkembangan psikologis seperti perkembangan proses mental dan pencarian identitas atau jati diri.

#### 1). Perkembangan Fisik Selama Masa Remaja

Pubertas merupakan perubahan fisik yang dialami dan dirasakan pada masa remaja yang menghasilkan kemampuan bereproduksi. Pubertas dipicu oleh hormon yang bereaksi diberbagai bagian tubuh. Biasanya hal ini dimulai dari umur 8 tahun atau paling lambat pada umur 15 tahun. Perubahan sistem reproduksi tersebut bersamaan dengan perkembangan ciri seksual sekunder yang memiliki urutan perkembangan linier dan prediktif. Berikut perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja (WHO, 2014), yaitu :

##### a. Percepatan Pertumbuhan

Pertumbuhan pada wanita dimulai sekitar umur 10 tahun, pertumbuhan selesai sekitar umur 17-18 tahun. Pada laki-laki dimulai dari umur 14 tahun dan pertumbuhan selesai sekitar umur 21 tahun.

##### b. Kemampuan Reproduksi

Pada wanita menstruasi dimulai rata-rata sekitar umur 12 tahun (9- 16 tahun), pembesaran ovarium, rahim, labia dan klitoris. Pada

laki-laki pembesaran testis dimulai sekitar umur 9 setengah tahun, timbulnya *spermarche*, pemanjangan penis pada usia 11-14 tahun.

c. Karakteristik Seksual sekunder

Pada wanita biasanya dimulai pada rentang umur 11-14 tahun, ditandai dengan munculnya rambut dibawah lengan umur 13-16 tahun, puting payudara membesar umur 8-12 tahun diikuti dengan perkembangan payudara diumur 13-18 tahun, kulit dan rambut menjadi lebih berminyak, bau badan muncul, dan jerawat mungkin muncul. Pada laki-laki ciri seksual sekunder rata-rata dimulai dari umur 10-15 tahun ditandaikan dengan muncul rambut pada wajah dan tubuh pada usia 15-19 tahun, kulit dan rambut menjadi lebih berminyak, bau badan muncul, dan jerawat mungkin muncul.

d. Pertumbuhan dan Perkembangan Organ dan Sistem Lain

Pada remaja perempuan ditandai dengan lemak tubuh bertambah pada umur 10-14 tahun, peningkatan tekanan darah, volume darah dan penggandaan ukuran jantung dan kapasitas vital paru-paru.

2). Perkembangan Kognitif, Emosional, dan Sosial Selama Masa Remaja

a. Perkembangan Kognitif

Remaja mampu berfikir kuat dan berkembang membuka pandangan luas kognitif dan sosial yang baru. Kemampuan pemikiran mereka lebih idealistis, logis, dan abstrak, lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang

orang lain pikirkan tentang diri mereka, serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia sosial.

b. Perkembangan Emosional

Sikap, perasaan atau emosi seseorang telah ada dan berkembang semenjak individu tersebut berbaaur dengan lingkungannya. Timbulnya sikap, perasaan atau emosi tersebut baik positif atau negatif merupakan hasil pengamatan dari pengalaman individu dengan benda disekitar lingkungannya, dengan orang tua dan saudara, serta pergaulan sosial yang lebih luas. Sebagai hasil dari lingkungan internal baik internal dan eksternal yang juga berkembang maka sikap, perasaan dan emosi juga ikut berkembang (Marwoko, 2019). Pada remaja awal perkembangan emosi menunjukkan sifat sensitif, emosinya bisa bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih dan murung) pada keadaan tertentu. Remaja yang tumbuh dilingkungan yang kurang baik maka akan mempengaruhi perkembangan emosionalnya terhambat sehingga mengakibatkan remaja bertingkah laku negatif dan lebih agresif (Faturochman, 2016 dalam Sary, 2017)

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai rangkaian dari perubahan yang saling berhubungan dalam perilaku individu untuk menjadimakhluk sosial. Dalam tahap ini remaja menghadapi

berbagai macam lingkungan bukan hanya bergaul dengan kelompok umur tertentu. Proses ini merupakan proses dimana anak-anak sebagai individu yang melakukan sosialisasi secara aktif (Jahja, 2011).

## **2.4 KONSEP PERILAKU**

### 2.4.1. Definisi Perilaku

Perilaku secara umum memiliki pengertian yaitu perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup, yang merupakan suatu aksi dan reaksi dari organisme terhadap lingkungannya. Perilaku menurut Skinner, merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus. Teori Skinner disebut teori S-O-R (Stimulus-Organisme- Respons). Perilaku merupakan respon atau tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Sehingga teori ini disebut S-O- R karena perilaku manusia terjadi melalui proses stimulus-organisme- respon (Widyaningsih, 2020).

### 2.4.2. Bentuk Perilaku

Berdasarkan bentuk respon terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoadmodjo, 2012 dalam Widyaningsih dan Suharyanta, 2020), yaitu:

#### 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku ini merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus dalam ini terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap

yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

## 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon ini sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dapat dilihat oleh orang lain.

### 2.4.3. Determinan dan Domain Perilaku

Bentuk respon seseorang terhadap stimulus sangat tergantung pada karakteristik orang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut dengan determinan perilaku (Notoadmodjo, 2012).

Determinan perilaku ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Determinan atau faktor internal, yaitu karakteristik seseorang yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- 2) Determinan atau faktor eksternal, yaitu lingkungan (lingkungan fisik, budaya, ekonomi, politik). Faktor lingkungan ini yang dominan mewarnai perilaku seseorang.

### 2.4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku remaja dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki remaja itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap serta perilaku sehat dan tidaknya remaja, misalnya seperti : sumber informasi, kurangnya

pengetahuan, orang tua, teman sebaya, sosial ekonomi, media cetak seperti buku, koran, majalah dan lainnya, dan juga media elektronik seperti televisi, radio, internet, dan lainnya (Fatoni, 2021).

Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama (Fatoni, 2021), yaitu :

1). Faktor Pendukung (*Predisposing Factor*)

Faktor pendukung ialah faktor yang mendasari perilaku seseorang dalam bertindak atau dari dalam diri individu. Faktor predisposisi mencakup kepercayaan, sikap individu, pengetahuan individu, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam individu atau masyarakat.

2). Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin merupakan faktor yang mendukung atau memfasilitasi perilaku seseorang atau individu. Faktor pendukung seperti tersedianya sarana prasarana serta kemudahan akses pelayanankesehatan.

3). Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Faktor pendorong merupakan faktor yang mendorong perilaku seseorang atau individu. Faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas atau penyedia layanan kesehatan, orang terdekat atau masyarakat

#### 2.4.5. Pengukuran Perilaku

- 1). Pengukuran perilaku tertutup, yaitu pengukuran perilaku yang dikenal dengan pengukuran sikap.

## 2). Pengukuran Perilaku Terbuka

### a. Metode Langsung

Pengukuran yang dilakukan secara langsung dimana peneliti mengamati atau melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti.

### b. Metode Tidak Langsung

Peneliti tidak langsung mengamati perilaku objek yang diteliti, olehkarena itu metode tidak langsung dapat dilakukan dengan cara mengingat kembali atau *recall* yaitu : responden diminta untuk mengingat kembali perilaku atau tindakan beberapa waktu yang lalu biasanya diserahkan kepada peneliti kecuali jika sudah ada ketetapan berdasarkan hasil penelitian misalnya untuk mengingat memakan waktu makan 24 jam. Sedangkan penelitian perilaku yang langsung yaitu penelitian kesehatan diluar tiga domain yaitu : kognitif, efektif, dan psikomotor seperti : motivasi, kinerja, kepatuhan dan partisipasi (Notoadmodjo, 2010).

#### 2.4.6. Sikap

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018).

Berikut adalah beberapa definisi menurut para ahli :

1) Thurstone et al., mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau

reaksi perasaan. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak(*unfavorable*) pada objek tersebut (Sugiyono, 2016).

- 2) LaPierre (1934), mendefinisikan sikap sebagai suatu perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Sugiyono, 2016).
- 3) Allport, mendefinisikan sikap sebagai kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing (Sugiyono, 2016).
- 4) Thurstone et al., mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak(*unfavorable*) pada objek tersebut (Sugiyono, 2016).
- 5) LaPierre (1934), mendefinisikan sikap sebagai suatu perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Sugiyono, 2016).
- 6) Allport, mendefinisikan sikap sebagai kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing (Sugiyono, 2016).

Dari definisi-definisi diatas mengenai sikap diatas dapat disimpulkan bahwasikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap

suatu yang bersifat mendekati positif atau menjauhi negatif ditinjau dari aspek efektif dan kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu (Sugiyono, 2016). Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap (Mahmuda, 2016).

#### 2.4.7. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan menurut (Notoadmodjo, 2011), yakni :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau dan memperhatikan objek atau stimulus yang diberikan.

2) Merespon (*responding*)

Merespon adalah memberikan jawaban apabila diberi pertanyaan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai berarti mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan terhadap suatu masalah, hal tersebut merupakan indikasi dari suatu sikap.

4) Bertanggungjawab (*responsible*)

Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

#### 2.4.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Anwar, 2012), yaitu :

1) Pengalaman Pribadi

Seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apa yang telah kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi sikap dan penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain yang berada disekitar kita berpengaruh terhadap sikap diri kita sendiri. Biasanya orang-orang yang dianggap penting bagi individu seperti, orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, guru, istri atau suami, dan lain-lain.

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan sangat mungkin kita mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

4) Media Massa

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal merupakan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan yang dibawa oleh informasi apabila cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

#### 5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga Pendidikan dan Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya melakukan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

#### 6) Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Terkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

#### 2.4.9. Pengukuran Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan seseorang, sikap tidak dapat dinilai dengan benar maupun salah melainkan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan sikap terdiri dari dua kategori yaitu pernyataan *favourable* (menyenangkan) dan *unfavourable* (tidak menyenangkan) (Swarjana, 2015). Skala likert sikap merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap. Pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala (Riyanto, 2017).

Pernyataan positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat setuju	: 5	Sangat setuju	: 1
Setuju	: 4	Setuju	: 2

Ragu-ragu	: 3	Ragu-ragu	: 3
Tidak setuju	: 2	Tidak setuju	: 4
Sangat tidak setuju	: 1	Tidak setuju	: 5

Hasil skor dihitung dengan skor diperoleh responden dibagi skor ideal x 100. Dengan kategori positif dengan nilai > median dan negatif jika nilai < median. Skor jawaban tentang sikap dengan menggunakan skala likert (Hidayat, 2011).

## 2.5 KONSEP PERILAKU SEKSUAL BERESIKO

### 2.5.1. Definisi Perilaku

Perilaku seksual beresiko menurut (Santrock, 2007 dalam Winingsih dkk, 2019) adalah sikap atau perilaku yang rentan menyimpang dalam norma-norma kehidupan. Senggama atau melakukan hubungan badan dalam bahasa latin disebut *Coitus*. *Co* artinya bersama *ite* memiliki arti pergi. *Coitus* adalah adanya interaksi seksual antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis kedalam vagina untuk memenuhi atau mendapatkan kepuasan seksual (Aggasi, 2020 ; Palupi dan Astuti, 2017).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berpegangan tangan, berfantasi, berpelukan, berciuman sampai dengan hubungan seksual (Adriani, 2016).

Remaja biasanya dicirikan oleh beberapa hal, antara lain kebebasan mengambil keputusan, dorongan untuk menikmati hidup, perasaan positif

terhadap keluarganya, dan kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup. Perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja seringkali disoroti yang melibatkan hubungan seksual (Ibnu et.al., 2020).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku atau perbuatan akibat dorongan hasrat seksual dengan lawan jenisnya. Tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik hingga berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Yang menjadi objek seksualnya bisa berupa orang dalam khayalan, orang lain, atau diri sendiri (Sarwono, 2011 dalam Wulandari, 2014). Adapun bentuk-bentuk perilaku seksual (Wulandari, 2014), diantaranya sebagai berikut :

- a. Berpegangan tangan (menggenggam atau menggandeng)
- b. Berpelukan (memeluk atau merangkul)
- c. Berciuman (mencium pipi atau bibir)
- d. Meraba bagian tubuh yang sensitive (meraba payudara atau meraba alat kelamin)
- e. Petting, yaitu saling menempelkan alat kelamin dengan perantara pakaian atau tanpa perantara pakaian untuk mencapai kepuasan.
- f. Oral seks
- g. Hubungan seksual
- h. Kekerasan seksual, merupakan tindakan seksual disertai kekerasan atau tanpa persetujuan dari salah satu pihak.

#### 2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

##### 1) Umur

Umur berpengaruh terhadap signifikan perilaku seksual remaja

(Fauziah dan Maesaroh, 2017). Usia remaja yang semakin bertambah, organ reproduksi yang berpengaruh terhadap dorongan seksual juga semakin berkembang yang dapat muncul dalam bentuk kelestarian dengan lawan jenis dan keinginan dalam mendapatkan kepuasan seksual. Remaja yang berusia 20-24 tahun akan lebih dahulu mengalami kematangan seksual daripada remaja usia 15-19 tahun (Fatoni dan Situmorang, 2019, Fauziah dan Maesaroh, 2017).

## 2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seksual beresiko lebih tinggi dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan, karena beberapa norma yang ada menunjukkan bahwa laki-laki lebih bebas dibanding dengan perempuan. Orang tua lebih cenderung protektif kepada perempuan dibanding dengan laki-laki sehingga remaja laki-laki lebih besar peluang untuk berperilaku seksual beresiko (Mahmudah, 2016).

## 3) Pengetahuan

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan antara kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku seksual remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja, maka perilaku seksual ikut menurun. Begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan remaja rendah maka perilaku seksual remaja semakin meningkat. Informasi mengenai resiko kehamilan diluar nikah sebagai dampak dari perilaku

seksual secara bebas merupakan salah satu informasi yang didapat remaja (Romulo, 2016).

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula seseorang tersebut untuk dapat menerima konsep hidup sehat secara berkesinambungan, kreatif, dan mandiri. Pengetahuan juga menjadilah satu faktor dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti dalam hal seksualitas, dimana seseorang dengan pengetahuan tentang reproduksi yang baik maka cenderung juga akan berperilaku baik tentang seks bebas (Suharti dan Surmiasih, 2016).

#### 4) Sikap

Meliputi reaksi dan penilaian menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka dan tidak suka terhadap orang, situasi, objek, dan mungkin aspek lain dunia termasuk kebijaksanaan sosial dan ide abstrak (Atkinson et.al, 2010). Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. Sikap negatif 8 kali lebih besar terhadap perilaku seksual beresiko tinggi dibanding dengan remaja yang memiliki sikap positif. Remaja dengan sikap keingintahuannya yang tinggi dan mencoba hal-hal baru cenderung lebih permisif terhadap lingkungannya yang mempengaruhi sikap dan perilakunya (Siregar dan Handayani, 2018).

#### 5) Peran Masyarakat

Dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi remaja, peran tokoh masyarakat yakni sebagai penggerak, motivator, penyuluh,

katalisator, fasilitator dan teladan. Seperti tokoh agama merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dapat berperan dalam pemberian informasi (Umaroh, 2016).

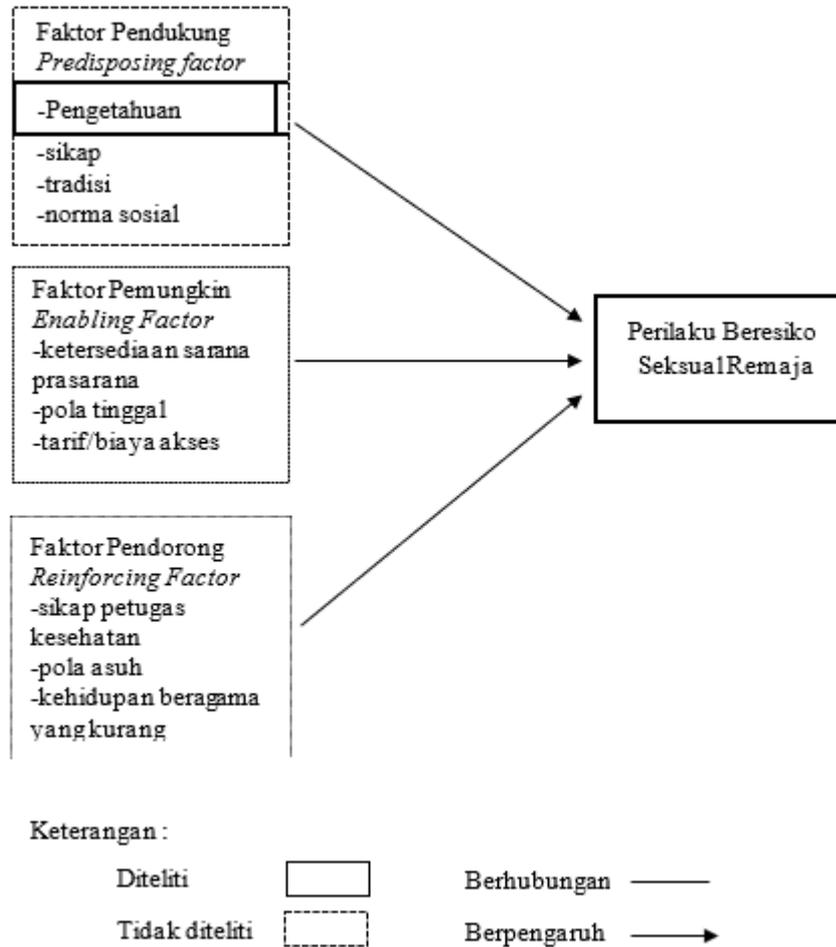
#### 6) Peran Sekolah

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi pola berpikir dan bertindak yang terstruktur. Sekolah merupakan lingkungan sekunder bagi remaja yang mana mereka menghabiskan waktu setiap hari selama kurang lebih 7 jam disekolah. Dalam hal ini tokoh yang memberikan pengaruh pada siswa untuk berperilaku positif terhadap perilaku seksual pranikah adalah guru. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku seksual remaja (Hasanah, 2020).

## BAB 3 KERANGKA KONSEP

### 3.1 KERANGKA KONSEP

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

### **3.2 HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis merupakan suatu pertanyaan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari atas suatu unit atau bagiandari permasalahan (Nursalam, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja.

Ha : Terdapat Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **4.1 DESAIN PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yakni untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel atau mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*pointtime approach*) (Notoatmodjo, 2012).

### **4.2 POPULASI DAN SAMPEL**

#### 4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian ata objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI dan XII di SMAN Pakusari berjumlah 204 orang.

#### 4.2.2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Nursalam (2014) menyatakan bahwa sampel terdiri dari bagian populasi yang terjangkau agar dapat mudah dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel dari penelitian ini adalah siswi kelas XI dan XII di SMAN Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Besar sampel menurut Nursalam (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :  $n = \frac{N}{1+N(d)^2}$

n : perkiraan besar sampel

N : besar populasi

d : derajat kesalahan yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut dengan tingkat kepercayaan 5% dan populasi sebanyak 204 orang, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{204}{1+204(0,05)^2}$$

$$n = \frac{204}{1,51}$$

$$n = 135$$

Jadi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 responden.

#### 4.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memiliki kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

- 1) Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- (1) Masih aktif sebagai siswa kelas XI dan XII di SMAN Pakusari
  - (2) Siswi dalam kondisi sehat fisik dan mental
  - (3) Siswi yang berpacaran
  - (4) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
- 2) Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota yang tidak dapat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :
- (1) Responden tidak hadir saat proses penelitian dilaksanakan

#### **4.3 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang memiliki atau didapatkan oleh sesuatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- (1) Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan masa subur pada remaja di SMAN Pakusari

- (2) Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah perilaku berpacaran beresiko remaja di SMAN Pakusari

#### **4.4 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMAN Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 – April 2023.

#### 4.5 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel adalah uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

**Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Parameter</b>	<b>Cara Pengukuran</b>	<b>Hasil Pengukuran</b>	<b>Skala Data</b>
1.	Pengetahuan Masa Subur	Suatu pemahaman remaja tentang masa subur, waktu, cara mengetahui masa subur, serta ciri-ciri wanita subur	1. Pengetahuan 2. Ciri-ciri wanita subur 3. Cara mengetahui masa subur 4. Siklus Menstruasi	Kuesioner	- Pengetahuan rendah = 0-5 - Pengetahuan sedang = 6-10 - Pengetahuan tinggi = 11-15	Ordinal

---

2.	Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja	Perilaku yang mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian dan adaptasi sosial remaja	1. Pengetahuan Kuesioner perilaku seksual 2. Tahap perkembangan remaja 3. Bentuk Perilaku Seksual 4. Tingkatan sikap	- perilaku tidak beresiko - perilaku cukup beresiko - perilaku sangat beresiko	Ordinal
----	-------------------------------------	---	---	--	---------

---

## 4.6. PENGUMPULAN DATA

### 4.6.1. Sumber Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumber datanya dibedakan mejadi dua, yaitu :

#### 1) Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pengukuran, observasi. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama menggunakan kuesioner kepada siswi kelas XI dan XII di SMAN Pakusari.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sujarweni ( 2014), yaitu data yang didapat darijurnal, buku, majalah, laporan, artikel, sebagai teori dan lain sebagainya. Pada penelitian ini data sekunder yangdigunakan adalah data yang didapatkan langsung dari SMAN Pakusari.

### 4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan subjektif dalam pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2014). Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

#### 1) Persiapan

- (1) Mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang ditujukan kepada

Bakesbangpol Kabupaten Jember, dan dilanjutkan dengan surat rekomendasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, lalu mendapat surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan yang akan diberikan kepada SMAN Pakusari Jember untuk mendapat persetujuan melakukan penelitian.

(2) Mempersiapkan alat dan rencana yang diperlukan dalam penelitian.

## 2) Pelaksanaan

(1) Peneliti dan subjek penelitian menyiapkan tempat untuk melakukan penelitian

(2) Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

(3) Responden kemudian dikumpulkan pada tempat yang telah ditentukan.

(4) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

(5) Mengajukan izin pada responden (*informed consent*) untuk dijadikan sampel, bahwa bersedia atau tidak.

(6) Melakukan proses pengambilan data.

(7) Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada saat jam sekolah

## 3) Evaluasi

Peneliti melakukan pengolahan dengan data yang sudah didapat selama pengumpulan data.

#### 4.6.3. Instrumen Penelitian

Nursalam (2014) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dengan tujuan memperoleh data yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan baru atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

#### 4.6.4. Uji Validitas dan Reabilitas

Nursalam tahun (2014) menyatakan bahwa prinsip validitas adalah pengukuran maupun pengamatan dari prinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data. Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dalam penelitian ini didesain sendiri dan menggunakan kuesioner peneliti sebelumnya, tetapi menggunakan instrumen standar yang telah digunakan secara umum. Kuesioner untuk menganalisis pengetahuan masa subur pada remaja menggunakan korelasi *pearson product moment*. Uji validitas dilakukan pada 10 remaja di SMAN Kalisat Jember dan didapatkan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan bisa dikatakan valid. Kuesioner aktivitas perilaku seksual telah digunakan beberapa penelitian di tahun 2012 ( $n=131$ ), 2015 ( $n=70$ ), & 2016 ( $n=415$ ) didapatkan bahwa kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel pada tiap tahunnya (Muflih & Erwanto, 2017).

Nursalam tahun (2014) menyatakan bahwa reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan saat fakta atau kenyataan diukur atau

diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati memegang peranan penting dalam waktu bersamaan. *Reliable* suatu instrumen penelitian dilakukan menggunakan rumus *cronbach alpha*, dimana instrumen penelitian dinyatakan *reliable* bila nilai diperoleh *cronbach alpha*  $> 0,6$  (Sugiyono, 2016).

## **4.7 PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA**

### **4.7.1. Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai tahap, yakni sebagai berikut:

#### *1. Editing*

*Editing* merupakan proses memeriksa data yang dikumpulkan melalui alat pengumpulan data (instrumen penelitian). Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap semua item pertanyaan dalam kuesioner. *Editing* dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah data terkumpul dengan memeriksa jumlah kuesioner, kelengkapan identitas, lembar kuesioner, kelengkapan isian kuesioner, serta kejelasan jawaban.

#### *2. Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Tujuan pemberian kode ini untuk memudahkan dalam analisis data dan dapat mempercepat proses pemasukan data.

### 3. *Data Entry*

Data dari hasil pengukuran masing-masing responden dimasukkan dalam program komputer aplikasi SPSS versi 23 for Windows 11.

### 4. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses penyusunan atau pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian yang disajikan ke dalam tabel-tabel berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

### 5. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer aplikasi SPSS versi 23 for Windows 11 guna menghindari kesalahan dalam pemasukan data maupun ketidaklengkapan data, kemudian dilakukan koreksi atau pembetulan.

#### 4.7.2. Analisa Data

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisa data adalah pengelompokan data berdasarkan jenis responden dan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan melakukan perhitungan untuk menjawab semua rumusan masalah. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

#### a) Analisa Univariat

Analisis Univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral

dari tiap variabel. Variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan pengetahuan masa subur dan perilaku pacaran berisiko remaja.

Rumus yang digunakan :  $P = F/n \times 100\%$  Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi subyek dengan karakteristik tertentu : jumlah sampel

b) Analisa Bivariat

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Dalam penelitian menggunakan uji koreasi lambda, yaitu uji analisis korelasi non parametrik dimana 2 variabel yang dikorelasikan merupakan variabel nominal dimana ada variabel yang mempengaruhi serta ada variabel yang dipengaruhi (Variabel A dan B tidak setara). Metode statistik non parametrik adalah metode yang tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Uji non parametrik dipakai untuk menganalisis data dalam skala ordinal dan nominal (Sidney, Siegel, 2011).

Dalam uji ini, apabila  $r = 0$  maka berarti variabel diatas tidak saling berhubungan, apabila  $r = 1$  atau  $-1$  maka berarti variabel terikat dan variabel bebas saling berhubungan. Nilai korelasi Lambda berada diantara  $-1$  s/d  $1$ . Bila nilai  $= 0$ , berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai  $= +1$

berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai = -1 berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel bebas dan terikat.

#### **4.8 ETIKA PENELITIAN**

Nursalam (2014) menyatakan bahwa dalam penelitian ilmu keperawatan yang hampir 90% subjek penelitiannya adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip dalam etika penelitian keperawatan. Peneliti mengajukan permohonan ijin etik penelitian kesehatan kepada institusi yang bersangkutan, setelah mendapatkan persetujuan etik penelitian maka peneliti diperbolehkan melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden yang akan diteliti. Uji Etik pada penelitian ini dilaksanakan di KEPK Universitas dr.Soebandi Jember dengan mengedepankan prinsip etika penelitian sebagai berikut:

##### *1. Informed Consent*

Lembar persetujuan ini akan diberikan kepada responden yang akan diteliti dengan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dalam penelitian ini, serta dampak dari penelitian ini. Jika responden bersedia maka responden harus mendatangi lembar persetujuan, jika responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap mengedepankan hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian.

##### *2. Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama responden dan alamat responden pada lembar pengumpulan data. Lembar

tersebut diberi kode tertentu oleh peneliti untuk memastikan anonimitas responden, setelah memberikan kode pada setiap responden maka data responden sebenarnya dimusnahkan setelah itu data yang sudah diberi kodesudah bisa untuk didiskusikan.

### 3. *Confidentiality*

Responden yang telah menyetujui menjadi responden dalam penelitian maka memilikihak untuk mengharapkan bahwa data yang dikumpulkam tetap bersifat pribadi. Hal ini termasuk sebagai tanggung jawab besar peneliti untuk menemukan metode yang dapat menjamin kerahasiaan data responden. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan data pribadi responden seperti nama, alamat maupun rekam medis dengan cara apapun untuk tidak dapat diakses oleh orang lain selain peneliti.

### 4. *Principle of Benefit*

Peneliti harus mengetahui secara jelas terkait manfaat dan risiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabilan manfaat yang diperoleh lebih besar dari risikonya. Peneliti melaksanakan intervensi sesuai standar operasional prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi responden.

### 5. *Right to Justic*

Setiap responden dilakukan perlakuan yang sama berdasarkan moral, martabat dan hak asasi manusia dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti mengedapankan hak dan kewajiban responden maupun peneliti itu sendiri dalam pelaksanaan penelitian.

## BAB 5 HASIL PENELITIAN

### 5.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SMAN Pakusari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Pakusari, Kec. Pakusari, Kab. Jember, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN Pakusari berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN Pakusari beralamat di JL. PB. SUDIRMAN 120, Pakusari, Kec. Pakusari, Kab. Jember, Jawa Timur, dengan kode pos 68181. Pembelajaran di SMAN Pakusari dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMAN Pakusari memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020. Jumlah sampel sebanyak 135 siswi yang akan di analisis data dalam bentuk data umum dan data khusus sebagai berikut :

### 5.2 Data Umum

#### 5.2.1 Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Putri Di SMAN

Pakusari Kabupaten Jember

Usia	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
16 Tahun	67	49,6%
17 Tahun	68	50,4%
Total	135	100%

Sumber: data primer 2023

Tabel 5.2 diketahui bahwa responden berusia 16 tahun sebanyak 67 orang (49,6%) dan yang berusia 17 tahun sebanyak 68 orang (50,4%)

### 5.2.2 Berdasarkan Kelas

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Remaja Putri Di SMAN

Pakusari Kabupaten Jember

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kelas 11	67	49,6%
Kelas 12	68	50,4%
Total	135	100%

Sumber: data primer 2023

Tabel 5.2 diketahui bahwa responden kelas 11 sebanyak 67 orang (49,6%) dan kelas 12 sebanyak 68 orang (50,4%)

## 5.3 Data Khusus

### 5.3.1 Pengetahuan Masa Subur

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masa Subur Remaja Di SMAN

Pakusari Kabupaten Jember

Pengetahuan Masa Subur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	78	57,8%
Sedang	41	30,4%
Tinggi	16	11,9%
Total	135	100%

Sumber: data primer 2023

Tabel 5.3 diketahui bahwa pengetahuan masa subur jumlah terbanyak pada remaja di SMAN Pakusari adalah rendah dengan jumlah rata-rata 78 orang ( 57,8%).

### 5.3.2 Perilaku Pacaran Beresiko Remaja

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Pacaran Beresiko Remaja Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Beresiko	78	57,8%
Cukup beresiko	41	30,4%
Tidak beresiko	16	11,9%
Total	135	100%

Sumber: data primer 2023

Tabel 5.4 diketahui bahwa perilaku pacaran beresiko remaja jumlah terbanyak pada SMAN Pakusari adalah sangat beresiko dengan jumlah rata-rata 78 orang ( 57,8%).

### 5.4 Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja

Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja Di Sman Pakusari Kabupaten Jember 2023

Pengetahuan masa subur	Perilaku Pacaran Beresiko Remaja			Total	P Value
	Sangat Beresiko	Cukup Beresiko	Tidak Beresiko		
	F	F	F		
Rendah	78	0	0	78	0,000
Sedang	0	41	0	41	
Tinggi	0	0	16	16	
Total	78	41	16	135	

Sumber: data primer 2023

Identikasi hubungan antara pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran beresiko remaja di sman pakusari, di ketahui nilai Approximate sig

sebesar 0,000, karena nilai Approximate sig < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran beresiko remaja.

## **BAB 6 PEMBAHASAN**

### **6.1 Pengetahuan Masa Subur Remaja SMAN Pakusari**

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pengetahuan masa subur jumlah terbanyak pada remaja di SMAN Pakusari adalah rendah dengan jumlah rata-rata 78 orang.

Kurangnya pengetahuan juga cukup berpengaruh terhadap perilaku remaja. Remaja membutuhkan penanganan serta informasi dan pemahaman mengenai masa subur dan kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan yang baik dengan meninggalkan perilaku tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri dari banyaknya kasus dan kejadian di Indonesia terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri (Irawan, 2016). SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3%. Hampir separuh (47,9%) remaja perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa suburnya (SDKI, 2017)

Beberapa studi menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seksual, dimana remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang masa subur berpeluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual (Umaroh, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa perlunya kerja sama antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan edukasi kesehatan

reproduksi yang lebih baik kepada remaja. Upaya ini akan membantu mengurangi risiko perilaku seksual berisiko dan dampak negatifnya, serta memberikan remaja pengetahuan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam hal kesehatan reproduksi mereka. Pemerintah juga perlu turut serta dalam mengembangkan program-program edukasi yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah dan melalui saluran media yang relevan dengan remaja. Dengan adanya dukungan penuh dari semua pihak, baik itu sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan remaja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang kesehatan reproduksi. Ini akan membekali mereka dengan pemahaman yang kuat untuk menjalani kehidupan remaja yang sehat, bertanggung jawab, dan menghindari risiko-risiko yang mungkin mengancam kesejahteraan mereka di masa depan. Hal ini perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan edukasi dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi pada remaja SMAN Pakusari, untuk membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memahami masa subur dan mengelola kesehatan reproduksi secara optimal.

## **6.2 Perilaku Pacaran Beresiko Remaja SMAN Pakusari**

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa perilaku pacaran beresiko remaja jumlah terbanyak pada SMAN Pakusari adalah sangat beresiko dengan jumlah rata-rata 78 orang. Faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan kesehatan reproduksi, tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang masa subur, tetapi juga melibatkan pembahasan mengenai pentingnya menjaga hubungan interpersonal yang sehat, memahami konsekuensi

dari perilaku pacaran berisiko, serta membangun pola interaksi yang menghormati batasan pribadi dan keamanan masing-masing individu.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2017) remaja pada usia 15-17 tahun sudah memulai hubungan pacaran dan pengalaman seksual, 64% perempuan dan 75% laki-laki melakukan aktivitas berpegangan tangan, 17% perempuan dan 33% laki-laki pernah berpelukan, 30% perempuan dan 50% laki-laki pernah berciuman bibir, petting pernah dilakukan oleh 22% remaja laki-laki dan 5% remaja perempuan, serta 8% laki-laki dan 2% perempuan pernah melakukan hubungan seksual (BKKBN, BPS, Kemenkes, & ICF, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja SMA di Kabupaten Jember, diketahui remaja mengaku pernah berpacaran sebanyak 74,4% dan 51% diantaranya pernah melakukan kontakgenital, serta 12,2% mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Mahda, 2015). Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap remaja dalam berperilaku seksual menjadikan remaja mempunyai tindakan seksual yang tidak sehat dan pada akhirnya mendekati mereka kepada resiko terinfeksi berbagai macam Penyakit Menular Seksual, termasuk HIV dan AIDS (SDKI, 2012). Berbagai masalah seputar remaja seperti seks pranikah, aborsi, kawin muda, infeksi menular seksual yang semakin lama semakin mengkhawatirkan serta masih tingginya usia perkawinan pertama dibawah 20 tahun yaitu 23,9 % pada usia 15-19 tahun, sedangkan untuk persentase remaja 15-19 tahun yang sudah melahirkan dan hamil anak pertama yaitu 1,97 % (Riskesdas, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa sangat penting untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka antara remaja dan orang dewasa, termasuk orang tua dan pendidik, agar remaja merasa nyaman untuk berbicara tentang topik kesehatan reproduksi dan hubungan antarpersonal. Upaya ini bisa dilakukan dengan menyediakan ruang aman di sekolah dan di rumah untuk berbicara tentang perubahan fisik, emosi, serta konsekuensi dari keputusan yang diambil dalam hal hubungan dan perilaku seksual. Tidak hanya itu, program pendidikan kesehatan reproduksi yang disesuaikan dengan perkembangan usia remaja juga perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Pendekatan ini akan membantu remaja memahami lebih baik tentang tubuh mereka, hubungan antarpribadi yang sehat, serta risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual berisiko. Dengan memadukan informasi yang akurat dan dukungan emosional, remaja dapat merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang berdampak pada kesehatan reproduksi mereka. Dengan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, pemerintah, dan masyarakat, serta dengan mengembangkan pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan terintegrasi, kita dapat berharap bahwa generasi remaja akan lebih siap menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka dan mengambil langkah-langkah yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

### **6.3 Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Pacaran Berisiko Remaja Di Sman Pakusari Kabupaten Jember**

Identikasi hubungan antara pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran berisiko remaja di sman pakusari, di ketahui nilai Approximate sig

sebesar 0,000, karena nilai Approximate sig < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran berisiko remaja dan mempunyai kekuatan hubungan yang sempurna yaitu dengan nilai (1,000). Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman yang memadai tentang masa subur dalam konteks pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masa subur dan perilaku pacaran berisiko, peningkatan pengetahuan akan masa subur dapat berperan dalam mengurangi risiko perilaku pacaran berisiko di kalangan remaja di SMAN Pakusari.

Penelitian terdahulu menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga tentang masa subur dengan kejadian perilaku seksual pada remaja wanita, akibat kurangnya pemahaman mengenai masa subur berkaitan dengan hormon seks wanita yang kadarnya meningkat sesaat sebelum masa subur justru akan menimbulkan permasalahan. Masalah yang sering terjadi terhadap remaja wanita pada masa subur adalah perubahan hormon serta perilaku berhubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan pada kalangan remaja akibat kurangnya pemahaman mengenai masa subur ( Farida, 2014 ).

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang masa subur dapat memiliki dampak positif dalam mengurangi perilaku pacaran berisiko di kalangan remaja. Penghubungan antara pengetahuan masa subur dan perilaku seksual juga selaras dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan adanya kaitan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga mengenai masa subur dengan

kejadian perilaku seksual pada remaja wanita. Dengan demikian pentingnya upaya edukatif yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam menyadarkan remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku berpacaran berisiko, serta memberikan alat yang kuat bagi mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

#### **6.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan tidak mengurangi tujuan dan manfaat penelitian

Keterbatasan penelitiann ini antara lain:

- a. Perlu adanya waktu lebih lama untuk meneliti
- b. Data di kumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, analisa bivariat menggunakan uji Lambda Gamma untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan 2 variabel.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masa subur jumlah terbanyak pada remaja putri di SMAN Pakusari adalah rendah dengan jumlah rata-rata 78 orang ( 57,8%).
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pacaran beresiko remaja jumlah terbanyak pada remaja putri di SMAN Pakusari adalah sangat beresiko dengan jumlah rata-rata 78 orang ( 57,8%).
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Approximate sig  $0,000 \leq \alpha 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan antara pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran beresiko remaja putri di SMAN Pakusari

#### **7.2 Saran**

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian keperawatan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran beresiko terhadap remaja putri

- b. Bagi Responden

Bagi siswi perlu mengetahui penelitian ini untuk menambah informasi, wawasan dan khususnya tentang hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku pacaran beresiko pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.

d. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan Peningkatan Praktik Keperawatan. Mereka dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai panduan untuk memberikan edukasi

e. Bagi pihak keluarga

Keluarga dapat memberikan dukungan emosional kepada peneliti selama proses penelitian. Penelitian skripsi bisa sangat menuntut, jadi memiliki dukungan keluarga sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di Sulawesi Selatan (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK)*. 1–113.  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10861/>
- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 1(1). Alfabeta Wawan. 2010. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta
- Nuha Medika. Wawan. 2012. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Jakarta : Nuha Medika
- Angraeni, M. 2009. Gambaran Remaja dalam Keikutsertaan Ber-KB di Masa yang Akan Datang, *Jurnal Ilmiah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN 3* (1): 76–95 Alfabeta. Notoatmodjo, S. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Badan Pusat Statistik (BPS), dan ORC Macro, 2003. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja *Indonesia 2002–2003*. Calverton, Maryland, USA: BPS dan ORC Macro.
- Buku Babon *Kehamilan*. Yogyakarta
- Bandung *Salemba Medika*. Purwandari, Retno 2010. Konsep Keluarga Berencana.
- Badan Koordinasi *Keluarga Berencana Nasional*, Survei Indikator Kinerja Program KB Nasional *Indonesia 2010*, Jakarta
- Cipta. Indarti. 2011. Panduan Kesehatan wanita. Jakarta
- Fathona, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*
- Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika. Hidayat,  
<https://ciputrahospital.com/kapan-masa-subur-wanita/>  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1584/1/SKRIPSI.pdf>  
<http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7724/3/TEXT%20%28BAB%20I%29>.

- Ilmu dan Seni. *Jakarta* :Rineka Cipta.Nursalam. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta
- Indoliterasi. Koes, *Irianto2014*. Pelayanan Keluarga Berencana.
- Iswarati, P. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia. Analisis Lanjut SDKI 2007*. BKKBN
- Imran, I. 2000. *Modul 2 Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta: PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA.
- Nur amaylia K.W, Izzatul Arifah, N. A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku *Seksual* Berisiko di SMAN X Jember.*Jppkmi,1(2)*, 108–114.
- Nurzaman, E. W. (2018). Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Terhadap *Kesehatan* Reproduksi Di Smk X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. 37. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.447>
- Nurlaeli, F., & Rakhmawati, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan *Reproduksi* Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Kelas XII (*Dharmas Education Journal*),3(1), 61–70.[http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal/article/view/620%0Ahttps://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal/article/download/620/282](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/620%0Ahttps://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/620/282)
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual *Pada* Remaja Di Smk Mjps 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>
- Nina Setiawati, Aprilia Kartikasari, Mekar Dwi Anggraeni, Lutfatul Latifah, & Eni Rahmawati. (2023). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten banyumas. *Journal of Bionursing*, 5(1), 113- 118.
- Notoatmodjo, S. 2007. Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Dalam Promosi Kesehatan dan Ilmu *Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 133–151.
- Pangkahila, W. 2005. *Peran* Seksologi dalam Kesehatan Reproduksi. Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pustaka Pembangunan *Swadaya*.Indarti dan Wahyudi Khotimah, 2012. Rineka Cipta.Nursalam.2012.Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.EdisiKedua.*Jakarta*.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh* Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

- SDKI. 2012. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Suparyanto. 2011. Wanita Usia Subur. Wordpress. Com Diakses tanggal 19 Oktober 2011. Vemale.
- Untari, A. D. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Tinggal di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing*. 1-94.
- Wiwi, A. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bullying Pada Siswa Di SD Negeri 01 Ngesrep. *Ilmu Kedokteran*, 24.
- World Health Organization (WHO). 1975. Pregnancy and abortion in Adolescent. Report of WHO Meeting. WHO Technical Report Series Nomor 583. Geneva: WHO
2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
2011. Wanita Usia Subur. Wordpress. Com Diakses tanggal 19 Oktober 2011. Vemale. 2013. Tanda-tanda Wanita Sedang Dalam Masa Subur. Jakarta
2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Inform Consent*

#### INFORM CONSENT

#### PERSETUJUAN MENJADI SUBYEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang betanda di bawah ini :

Nama : Citra Uliana Putri

NIM : 19010027

Judul : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Pacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

Prosedur penelitian ini tidak aman memberikan dampak dan resiko apapun pada subjek penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia dan sukarela untuk menjadi subjek penelitian ini.

Jember, .....2023

Responden

(.....)

## Lampiran 2. Lembar Kuesioner

### HUBUNGAN PENGETAHUAN MASA SUBUR DENGAN PERILAKU PACARAN BERESIKO REMAJA DI SMAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Pacaran Beresiko di SMAN Pakusari. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan anda untuk sebagai responden saya untuk mengisi setiap pertanyaan yang dianjurkan dengan sejujur-sejujurnya dan bacalah petunjuk kuesioner sebelum mengerjakan.

#### A. Data Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

#### B. Kuesioner Pengetahuan Masa Subur

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pendidikan masa subur penting bagi saya untuk diketahui				
2.	Pendidikan tentang masa subur di sekolah sangat di perlukan				
3.	Pendidikan masa subur lebih baik diberikan kepada orang dewasa karena bagi remaja adalah hal yang tabu				
4.	Informasi tentang masa subur penting untuk remaja karena menjelaskan perubahan perubahan baik secara fisik maupun anatomi yang terjadi pada remaja				

5.	Perubahan fisik dan biologis yang terjadi pada remaja yaitu menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki laki				
6.	Bagi saya pendidikan masa subur yang baik tidak seharusnya menjelaskan hal hal yang berkaitan dengan seksual atau kesehatan reproduksi				
7.	Siklus menstruasi sangat penting untuk diketahui				
8.	Peningkatan gairah merupakan tanda bahwa kita sedang berada di masa subur				
9.	Sistem kalender bisa digunakan untuk mengetahui masa subur				
10.	Seksual bebas yang berulang ulang menimbulkan resiko penyakit menular seksual				
11.	Menurut saya seksual bebas tidak boleh dilakukan saat berpacaran				
12.	Menurut saya dampak negatif dari perilaku seksual adalah kehamilan yang tidak diinginkan				
13.	Bahaya dari kehamilan yang tidak diinginkan adalah mental yang tidak siap untuk menjadi seorang ibu				
14.	Cara yang tidak baik untuk menghindari terjadinya kehamilan tidak diinginkan apabila menyibukan diri dengan kegiatan keagamaan				
15.	Selama pacaran saya dan pacar saya berkomitmen untuk tidak melakukan seks pranikah				

(Citra Uliana, 2023)

### C. Kuesioner Perilaku Pacaran Beresiko

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya akan bangga jika dapat menjaga kehormatan diri dari rayuan pasangan				
2.	Masalah seksual adalah hal pribadi yang tidak perlu didiskusikan				
3.	Bergandengan tangan dengan pasangan adalah aktivitas yang wajar				
4.	Memberikan rangsangan pada tubuh sendiri adalah tindakan yang dilarang				
5.	Mau diajak berciuman adalah bukti cinta kepada pasangan				
6.	Aktivitas berciuman saat berpacaran tidak diperbolehkan bagi remaja				
7.	Menyentuh bagian tubuh yang bukan muhrim adalah hal yang dilarang				
8.	Berpelukan sebelum menikah boleh dilakukan untuk memperlancar rasa kasih sayang				
9.	Dilarang menggunakan mulut pada tubuh pasangan sebelum menikah				
10.	Berhubungan badan boleh dilakukan asal tidak melibatkan bagian alat kelamin				
11.	Norma agama melarang hubungan badan pranikah				
12.	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila telah bertunangan				
13.	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila menggunakan alat kontrasepsi				
14.	Seks bebas berdampak pada masa depan pendidikan remaja				
15.	Perilaku seks bebas tidak dapat dicegah dengan pendidikan kesehatan seksual				

(Muflih &Erwanto, 2017).

### Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	135	100,0	100,0	100,0

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 tahun	67	49,6	49,6	49,6
	17 tahun	68	50,4	50,4	100,0
	Total	135	100,0	100,0	

#### Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas 11	67	49,6	49,6	49,6
	kelas 12	68	50,4	50,4	100,0
	Total	135	100,0	100,0	

#### Pengetahuan Masa Subur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	78	57,8	57,8	57,8
	Sedang	41	30,4	30,4	88,1
	Tinggi	16	11,9	11,9	100,0
	Total	135	100,0	100,0	

#### Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat beresiko	78	57,8	57,8	57,8
	cukup beresiko	41	30,4	30,4	88,1
	tidak beresiko	16	11,9	11,9	100,0
	Total	135	100,0	100,0	

#### Case Processing Summary

	Cases	
	Valid	Missing
Total		

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Masa Subur *	135	100,0%	0	0,0%	135	100,0%
Perilaku Berpacaran						
Beresiko Remaja						

### Pengetahuan Masa Subur \* Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja Crosstabulation

		Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja			Total	
		sangat beresiko	cukup beresiko	tidak beresiko		
Pengetahuan Masa Subur	Rendah	Count	78	0	0	78
		Expected Count	45,1	23,7	9,2	78,0
		% within Pengetahuan Masa Subur	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%
		% within Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja	100,0%	0,0%	0,0%	57,8%
		% of Total	57,8%	0,0%	0,0%	57,8%
	Sedang	Count	0	41	0	41
		Expected Count	23,7	12,5	4,9	41,0
		% within Pengetahuan Masa Subur	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
		% within Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja	0,0%	100,0%	0,0%	30,4%
		% of Total	0,0%	30,4%	0,0%	30,4%
	Tinggi	Count	0	0	16	16
		Expected Count	9,2	4,9	1,9	16,0
		% within Pengetahuan Masa Subur	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
		% within Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja	0,0%	0,0%	100,0%	11,9%
		% of Total	0,0%	0,0%	11,9%	11,9%
Total	Count	78	41	16	135	
	Expected Count	78,0	41,0	16,0	135,0	
	% within Pengetahuan Masa Subur	57,8%	30,4%	11,9%	100,0%	
	% within Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	57,8%	30,4%	11,9%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	270,000 <sup>a</sup>	4	,000
Likelihood Ratio	251,542	4	,000
Linear-by-Linear Association	134,000	1	,000
N of Valid Cases	135		

a. 3 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,90.

### Risk Estimate

Value
Odds Ratio for Pengetahuan Masa Subur (Rendah / Sedang)

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2\*2 table without empty cells.

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Masa Subur *	135	100,0%	0	0,0%	135	100,0%
Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja						

### Pengetahuan Masa Subur \* Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja Crosstabulation

Count

		Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja			Total
		sangat beresiko	cukup beresiko	tidak beresiko	
Pengetahuan Masa Subur	Rendah	78	0	0	78
	Sedang	0	41	0	41
	Tinggi	0	0	16	16
Total		78	41	16	135

### Directional Measures

			Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	1,000	,000	9,932	,000
		Pengetahuan Masa Subur Dependent	1,000	,000	9,932	,000
		Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja Dependent	1,000	,000	9,932	,000
	Goodman and Kruskal tau	Pengetahuan Masa Subur Dependent	1,000	,000		,000 <sup>c</sup>
		Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja Dependent	1,000	,000		,000 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	1,000	,000	19,147	,000
		Pengetahuan Masa Subur Dependent	1,000	,000	19,147	,000
		Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja Dependent	1,000	,000	19,147	,000

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on chi-square approximation

### Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Gamma	1,000	,000	19,147	,000
N of Valid Cases		135			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

## Lampiran 4. Lembar Konsul

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
 PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Citra Utiana Putri  
 NIM : 19010027  
 Judul : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Bersakit Pemaya di SMAN Pakusan

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	10/05/2023	Perbaiki kegunaan ① Uji validitas & reabilitas		1.	3/05/2023	Revisi	
2.	14/03/2023	Ace sempur		2.	4/05/2023	Ace Sempur	

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
 PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Citra Utiana Putri  
 NIM : 19010027  
 Judul : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Bersakit Pemaya di SMAN Pakusan Kabupaten Jember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	4/05/2023	Ace Bab 6 & 7 + lengkapi Abstract		5.			
6.	20/05/2023	Ace Semhs		6.			

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
 PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Citra Utiana Putri  
 NIM : 19010027  
 Judul : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Bersakit Pemaya di SMAN Pakusan Kabupaten Jember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	10/05/2023	Perbaiki kegunaan ① Uji validitas & reabilitas		7.	3/05/2023	Revisi	
8.	14/03/2023	Ace sempur		8.	4/05/2023	Ace Sempur	



## Lampiran 6. Form Usulan Judul Penelitian



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E\_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

#### FORM USULAN JUDUL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Citra Uliana Putri

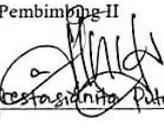
NIM : 19010027

Usulan Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Beresiko Remaja di SMAN Pakusari

Pembimbing I : Kustin, S.KM., MM., M. Kes.

Pembimbing II : Ns. Prestasianita Putri, S.kep., M.kep.

Menyatakan bahwa Usulan Judul Penelitian (Skripsi) mahasiswa tersebut di atas telah mendapat rekomendasi dari kedua pembimbing untuk dilanjutkan menjadi proposal penelitian.

Pembimbing I	Tanggal
 Kustin, S.KM., MM., M.Kes	24 / 11 / 22
Pembimbing II	Tanggal
 Ns. Prestasianita Putri, S.kep., M.kep.	25 / 11 / 22
Mengetahui, Komisi Bimbingan	Tanggal
 Annul Hidayati, S.kep., Ns., M.KM	28 / 11 / 22

## Lampiran 7. Surat Permohonan Studi Pendahuluan Fakultas Kesehatan



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 4020/FIKES-UDS/U/XII/2022  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : citra uliana putri  
Nim : 19010027  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Waktu : desember 2022  
Lokasi : SMAN Pakusari  
Judul : hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku beresiko remaja di SMAN pakusari

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 15 Desember 2022

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

**Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIK. 19911006 201509 2 096

## Lampiran 8. Surat Permohonan Studi Pendahuluan BAKESBANGPOL

76

### Lampiran 8. Surat Permohonan Studi Pendahuluan BAKESBANGPOL

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> Jalan Letjen S Parman No. 89 Yelo. 337853 Jember
	Kepada Yth. Sdc. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember
	di - Jember
	<b>SURAT REKOMENDASI</b> Nomor : 074/0184/415/2022 Tentang <b>STUDI PENDAHULUAN</b>
Dasar	: 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
Memperhatikan	: Surat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, 18 Desember 2022, Nomor: 4920/FIKES-UDS/U/XI/2022, Perihal: Permohonan Studi Pendahuluan
	<b>MEREKOMENDASIKAN</b>
Nama	: Gibra Uliana Putri
NIM	: 19010027
Daftar Tim	: -
Instansi	: Universitas dr. Soebandi / Fakultas Kesehatan / S1 Ilmu Keperawatan
Alamat	: Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember
Keperluan	: Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan dengan judul/terkait Hubungan Pengetahuan Masa Subur Dengan Perilaku Beresiko Remaja di SMAN Pakusari
Lokasi	: SMAN Pakusari
Waktu Kegiatan	: 19 Desember 2022 s/d 19 Januari 2023
Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud. 1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan. 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik. 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.	
	Ditetapkan di : Jember Tanggal : 20 Desember 2022 <b>KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK</b> <b>KABUPATEN JEMBER</b> Ditandatangani secara elektronik  j-korp.jemberkab.go.id
	<b>Dr. H. EDY BUDI SUSTILO, M.Si</b> Pembina Utama Muda NIP. 19681214 198809 1 001
Tembusan :	Yth. Sdc. 1. Dekan Fikes Universitas dr. Soebandi 2. Mahasiswa Ybs

## Lampiran 9. Surat Permohonan Studi Pendahuluan Dinas Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER**  
**KABUPATEN JEMBER - KABUPATEN LUMAJANG**  
Kantor Jember : Jl. Kalimantan No. 42 telp. (0331) 4355870 email [cabangdispindikember@yahoo.com](mailto:cabangdispindikember@yahoo.com)  
Kantor Lumajang : Jl. Arif Rahman Hakim 04 telp. (0334) 8781908 email [dispendiklumajang@gmail.com](mailto:dispendiklumajang@gmail.com)  
**J E M B E R**

### **REKOMENDASI**

Nomor : 421.3/3201/101.6.5/2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/0184/415/2022 tanggal 20 Desember 2022 tentang Studi Pendahuluan;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : CITRA ULIANA PUTRI  
NIM : 19010027  
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember / Fakultas Ilmu Kesehatan / Ilmu Keperawatan  
Alamat : Jl. dr. Soebandi No. 99 Jember  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan dengan judul : "Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Beresiko Remaja di SMAN Pakusari"  
Lokasi : SMAN Pakusari, Kabupaten Jember  
Waktu kegiatan : 30 Desember 2022 s.d. 30 Januari 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik;
3. Mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Desember 2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Provinsi Jawa Timur  
Wilayah Jember



**Dr. Drs. MAHRUS SYAMSUL, M.MPd.**

Pembina Tingkat I

NIP. 19650309 198803 1 012

## Lampiran 10. Surat Pengantar Etik Fakultas Ilmu Kesehatan



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://fikes.uds.ac.id>

Nomor : 6667/FIKES-UDS/U/VIII/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Etik

Kepada :  
Yth. Ketua Komisi Etik  
Universitas dr. Soebandi  
Di  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin

Dalam rangka menjamin integritas serta kelayakan penelitian kesehatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi, maka bersama ini kami sampaikan permohonan etik untuk rencana penelitian mahasiswa, atas nama :

Mahasiswa : Citra Uliana Putri  
NIM : 19010027  
Prodi : S1 Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.  
*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 1 Agustus 2023

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

apf. Yndawati Setyaningrum., M.Farm  
NIK. 19890603 201805 2 148

## Lampiran 11. Surat Pernyataan Peneliti

### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Citra Uliana Putri  
NIM/ NIP : 19010027  
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku  
Berpacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas / Asal Instansi : Kesehatan / Universitas dr. Soebandi Jember

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa saya bersedia mematuhi semua prinsip yang tertuang dalam pedoman etik WHO 2011 dan CIOMS 2016. Apabila saya melanggar salah satu prinsip tersebut dan terdapat bukti adanya pemalsuan data, maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Jember, 02 Agustus 2023

Yang Membuat

  
(..Citra..Uliana..Putri..)

## Lampiran 12. Surat Layak Etik



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.428/KEPK/UDS/VIII/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Citra Uliana Putri  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Universitas dr. Soebandi Jember  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari"**

*"Relationship between Knowledge of the Fertile Period and Risky Dating Behavior in Adolescents at Pakusari High School"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2024.

*This declaration of ethics applies during the period August 14, 2023 until August 14, 2024.*



August 14, 2023  
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

## Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 6908/FIKES-UDS/U/VIII/2023  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Citra Uliana Putri  
Nim : 19010027  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Waktu : Agustus 2023  
Lokasi : SMAN Pakusari  
Judul : Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 18/08/2023

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

dr. Indawati Setyaningrum., M.Farm  
NIK. 19890603 201805 2 148

## Lampiran 14. Surat Izin Penelitian BAKESBANGPOL

8/22/23, 11:47 AM

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Prov. Jatim Wilayah Jember  
di -  
Jember

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/2518/415/2023

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr. Soebandi Jember, 18 Agustus 2023, Nomor: 6908/FIKES-UDS/U/VIII/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Citra Uliana Putri  
NIM : 19010027  
Daftar Tim : -  
Instansi : Fakultas Kesehatan / Ilmu Keperawatan  
Alamat : Jl. dr Soebandi no.99 Jember  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan Pengetahuan Masa Subur dengan Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja di SMAN Pakusari  
Lokasi : SMAN Pakusari  
Waktu Kegiatan : 21 Agustus 2023 s/d 31 Agustus 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 21 Agustus 2023  
**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

**Drs. SIGIT AKBARI, M.Si**  
**Pembina Utama Muda**  
**NIP. 19650309 198602 1 002**

Tembusan :  
Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr. Soebandi  
2. Mahasiswa Ybs.

## Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER**  
**KABUPATEN JEMBER - KABUPATEN LUMAJANG**

Kantor Jember : Jl. Kalimantan No. 42 telp. (0331) 4355870 email [cabangdispendikjember@yahoo.com](mailto:cabangdispendikjember@yahoo.com)  
 Kantor Lumajang : Jl. Arif Rahman Hakim 04 telp. (0334) 8781908 email [dispendiklumajang@gmail.com](mailto:dispendiklumajang@gmail.com)

**JEMBER**

---

**REKOMENDASI**  
 Nomor : 421.3/1900/101.6.5/2023

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/2518/415/2023 tanggal 21 Agustus 2023 tentang Penelitian;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama	: <b>CITRA ULIANA PUTRI</b>
Nim	: 19010027
Instansi	: Universitas dr.Soebandi / Fakultas Kesehatan /Ilmu Keperawatan
Alamat	: Jl. Dr. Soebandi No.99 Jember
Keperluan	: Melaksanakan kegiatan studi penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan masa subur dengan perilaku berpacaran beresiko remaja di SMAN Pakusari"
Lokasi	: SMA Negeri Pakusari
Waktu kegiatan	: 21 Agustus 2023 s.d. 31 Agustus 2023

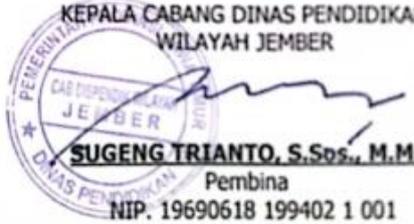
Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik;
3. Mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Agustus 2023

**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN**  
**WILAYAH JEMBER**



**SUGENG TRIANTO, S.Sos., M.M.**  
 Pembina  
 NIP. 19690618 199402 1 001

## Lampiran 16. Hasil Uji Plagiasi Turnitin

		Similarity Report ID: oid:20222:41690998	
PAPER NAME	AUTHOR		
cek turnitin BAB 1-7 Citra Uliana Putri 19 010027.docx	Citra 19A rev 1		
WORD COUNT	CHARACTER COUNT		
<b>9072 Words</b>	<b>65968 Characters</b>		
PAGE COUNT	FILE SIZE		
<b>63 Pages</b>	<b>185.9KB</b>		
SUBMISSION DATE	REPORT DATE		
<b>Aug 29, 2023 12:37 PM GMT+7</b>	<b>Aug 29, 2023 12:38 PM GMT+7</b>		
<p> <span style="color: #0070C0;">●</span> <b>23% Overall Similarity</b>            The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.         </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 11% Internet database</li> <li>• 4% Publications database</li> <li>• Crossref database</li> <li>• Crossref Posted Content database</li> <li>• 20% Submitted Works database</li> </ul>			
Summary			

**Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian**



## Lampiran 18. Biodata Peneliti

### *Curriculum Vitae*



#### A. Biodata Peneliti

Nama : Citra Uliana Putri  
NIM : 19010027  
TTL : 01 Juli 2004  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Krajan I Patempuran, Kalisat-Jember  
Email : [citrauliana0107@gmail.com](mailto:citrauliana0107@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Mrawan 05
2. SMP Negeri 02 Mayang
3. SMA Negeri Pakusari
4. Universitas dr. Soebandi Jember